

ANALISIS MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

ANALYSIS FARMERS MOTIVATION IN GOAT FARMING BUSINESS AMONG COASTAL COMMUNITIES IN LEIHITU DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Muh Al Ardi Malawat¹, Pieter M. Ririmase², George Samuel J. Tomatala^{3*}

^{1,2,3)} Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka - Ambon, 97233. Indonesia

^{*)}Email Korespondensi: george.tomatala@lecturer.unpatti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi peternak dalam usaha peternakan kambing pada masyarakat pesisir di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive sampling* yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengukuran minat masyarakat dalam beternak kambing menggunakan skala *Likert*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar peternak pada usia 34-46 tahun dengan kategori baik, tingkat pendidikan peternak yang terakhir ditempuh mayoritasnya diisi oleh lulusan SMA dengan kategori baik, pengalaman beternak mayoritas yakni 5-10 tahun dengan kategori baik, jumlah anggota keluarga peternak 5-6 jiwa dengan kategori baik, jumlah ternak sebanyak 11-20 ekor dengan kategori sedang, pendapatan peternak 6-10 juta perbulan dengan kategori baik, kepemilikan lahan peternak mayoritasnya dimiliki oleh peternak sendiri dengan kategori sangat baik dan akses terhadap informasi dan teknologi peternak tersedia dan mudah didapatkan dengan kategori baik.

Kata kunci: Masyarakat Pesisir, Usaha Peternakan Kambing, Motivasi Peternak

ABSTRACT

This study aims to analyze the motivations of farmers in goat farming among coastal communities in Leihitu District, Central Maluku Regency. The sample in this study was taken using purposive sampling, totaling 30 people. The data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation. The type of data used in this study was quantitative data. Measurement of the community's interest in goat farming was conducted using a Likert scale. The results obtained from this study show that most farmers are aged 34-46 years with a good category, the last education level of most farmers is high school graduates in the good category, the majority of farming experience is 5-10 years in the good category, the number of family members in the farmer households is 5-6 people in the good category, the number of livestock is 11-20 animals in the moderate category, the farmers' income is 6-10 million IDR per month in the good category, and the farmers' land ownership.

Keyword: Coastal Community, Goat Farming Business, Farmer Motivation

PENDAHULUAN

Pembangunan agribisnis yang berbasis peternakan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan para peternak rakyat sekaligus menciptakan daya saing global bagi produk peternakan. Inisiatif ini sangat penting mengingat potensi besar yang dimiliki sektor peternakan untuk dikembangkan. Di tengah tantangan dan peluang yang muncul akibat perdagangan bebas dan globalisasi, langkah ini juga sejalan dengan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang menunjukkan

Received: 14 Desember 2025; Revised: 29 Januari 2026; Accepted: 30 Januari 2026; Published: 17 Februari 2026

Vol. 2 No. 11. Februari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

752

peningkatan terhadap produk-produk peternakan (BPS, 2023). Pemilihan jenis ternak kambing didasari oleh tersedianya pakan hijauan yang banyak di area tersebut serta kemudahan dalam menjual produk ternak (Maulita et al., 2024).

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau penggerak (Robbins dan Judge, 2023). Dalam kajian psikologi dan manajemen, motivasi didefinisikan sebagai proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks usaha peternakan kambing, motivasi peternak menjadi elemen fundamental yang menentukan tingkat produktivitas, keberlanjutan usaha, dan kesejahteraan peternak itu sendiri. Peternak dengan motivasi tinggi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lain seperti pengakuan sosial, kepuasan pribadi, dan kontribusi terhadap masyarakat. Pemahaman yang komprehensif terhadap motivasi peternak memerlukan identifikasi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor pada motivasi dapat berasal dari dalam individu peternak (karakteristik peternak) dan dari luar individu peternak (lingkungan sosial) (Utami et al., 2023). Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi motivasi (variabel independen) meliputi faktor internal (usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah anggota keluarga, jumlah ternak, pendapatan, dan kepemilikan lahan) serta faktor eksternal (akses terhadap informasi dan teknologi, serta keterlibatan dalam kelompok). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi peternak kambing.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis motivasi peternak serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi peternak dalam menjalankan usaha peternakan kambing pada masyarakat pesisir di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Juli hingga Agustus, di tiga negeri: Negeri Mamala, Negeri Morella, dan Negeri Hitu. Ketiga negeri tersebut berada di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.

Rancangan Penelitian

Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan elemen-elemen yang berkaitan dengan motivasi peternak dalam usaha pemeliharaan kambing. Selanjutnya, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, digunakan uji korelasi Rank Spearman (R_s).

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel meliputi:

1. responden merupakan peternak aktif yang telah menjalankan usaha ternak kambing minimal 6 bulan.
2. berdomisili di Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, tepatnya di Negeri Mamala, Negeri Morella, dan Negeri Hitu.
3. bersedia memberikan informasi dan berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang peternak dengan distribusi masing-masing 10 peternak per lokasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, dilakukan dengan cara bertanya kepada responden. Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pendapat, pendirian, dan keterangan lainnya mengenai diri orang-orang yang diwawancarai.
- b. Pengisian Angket/Kuesioner, dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait dan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Pengukuran Variabel

- a. Motivasi Peternak
- b. Usia
- c. Tingkat pendidikan
- d. Pengalaman beternak
- e. Jumlah tanggungan keluarga
- f. Jumlah ternak yang diukur
- g. Pendapatan
- h. Kepemilikan lahan
- i. Akses terhadap informasi dan teknologi
- j. Keterlibatan dalam kelompok peternak

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan persentase dari setiap pilihan jawaban pada faktor internal dan faktor eksternal peternak.

Adapun rumus yang digunakan untuk analisis Deskriptif persentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Jumlah peternak kambing terhadap faktor internal dan eksternal

N : Jumlah total peternak kambing

Selanjutnya skor yang didapatkan dalam persentase (%) diinterpretasikan menggunakan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Deskriptif Persentase

Nilai Persentase	Kriteria
1,00	Buruk
2,00	Sedang
3,00	Baik
4,00	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2004)

Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Uji *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan setiap variabel dengan bantuan program SPSS.20. Nilai motivasi dibagi menjadi 4 tingkat kategori berdasarkan interval kelas yaitu :

Tabel 2. Tingkat Motivasi Peternak

Kategori	Interval
Sangat tinggi	26,01 – 32,00
Tinggi	26 – 20,01
Rendah	14,01 – 20,00
Sangat rendah	8 - 14

Sumber : Sugiyono (2013)

Adapun tingkat keeratan korelasi pada uji Rank Spearman adalah sebagai berikut :

Kategori	Interval
Sangat Kuat	80% - 100%
Kuat	60% - 79,99%
Sedang	40% - 59,99%
Lemah	20% - 39,99%
Sangat Lemah	0% - 19,99%

Sumber : Sugiyono (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi berasal dari kata latin movere yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, motivasi jadi penting karena dengan motivasi ini diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Daya dorong peternak yang besar dalam memelihara kambing muncul karena beberapa hal, baik yang berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor Internal

1. Usia

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan usia peternak yang disajikan pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Responden

Kategori	Interval
Sangat Kuat	80% - 100%
Kuat	60% - 79,99%
Sedang	40% - 59,99%
Lemah	20% - 39,99%
Sangat Lemah	0% - 19,99%

Sumber : Sugiyono (2008)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok dengan rentang usia 34-46 tahun yaitu sebanyak 22 orang dan kelompok usia terendah dimiliki oleh kelompok usia 21-33 tahun yaitu sebanyak 2 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa kelompok yang mendominasi usia peternak kambing di wilayah pesisir Leihitu berada pada kategori baik sebesar 73,33%. Sedangkan kelompok yang memiliki jumlah yang paling rendah berada pada kategori yang sangat baik sebesar 6,67%.

2. Tingkat Pendidikan

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan pendidikan peternak yang disajikan pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	0	0
SMP	2	0	0
SMA	3	26	86,67
PT	4	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak dalam penelitian ini didominasi oleh tingkat SMA yaitu sebanyak 26 orang dan untuk tingkat pendidikan terendah yakni Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa kelompok yang mendominasi tingkat pendidikan peternak kambing di wilayah pesisir Leihitu berada pada kategori baik sebesar 86,67%. Sedangkan kelompok yang memiliki jumlah terendah ada pada kategori sangat baik dengan persentase 13,33%.

3. Pengalaman Beternak

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan pengalaman beternak yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	0	0
SMP	2	0	0
SMA	3	26	86,67
PT	4	4	13,33
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel diatas, pengalaman beternak responden dalam penelitian ini yang memiliki jumlah tertinggi yaitu kelompok 5-10 tahun sebanyak 19 orang dan untuk posisi terendah dimiliki oleh kelompok 1-5 tahun yakni sebanyak 2 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa pengalaman beternak petani yang mendominasi wilayah pesisir Leihitu berada pada kategori baik 63,33% dan pengalaman beternak dengan jumlah terendah memiliki kategori sedang sebanyak 6,67%.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Berikut terdapat distribusi sebaran jumlah anggota keluarga peternak yang disajikan pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah Anggota keluarga	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2 jiwa	1	0	0
3-4 jiwa	2	3	10
5-6 jiwa	3	17	56,66
>6 jiwa	4	10	33,33
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel di atas, mayoritas anggota keluarga responden dalam penelitian ini berasal dari kategori 5-6 jiwa, yang mencapai 17 orang, sementara kategori terendah, yaitu 3-4 jiwa, hanya mencakup 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga peternak yang tinggal di daerah pesisir Leihitu berada dalam kategori yang lebih tinggi, yakni 56,66%, dan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit berada dalam kategori sedang sebanyak 10%.

5. Jumlah Ternak

Berikut terdapat distribusi sebaran jumlah ternak peternak yang disajikan pada Tabel 7. berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jumlah Ternak Responden

Jumlah Ternak	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10 ekor	1	2	6,67
11-20 ekor	2	18	60
21-30 ekor	3	10	33,33
>30 ekor	4	0	0
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel diatas, jumlah ternak responden dalam penelitian ini yang memiliki jumlah tertinggi yaitu kategori 11-20 ekor sebanyak 18 orang dan untuk posisi terendah dimiliki oleh kategori 1-10 ekor sebanyak 2 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa jumlah ternak peternak yang mendominasi wilayah pesisir Leihitu berada pada kategori sedang sebesar 60% dan jumlah ternak dengan jumlah yang paling rendah berada pada kategori buruk sebanyak 6,67%.

6. Pendapatan

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan pendapatan peternak yang disajikan pada tabel 8. berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 1 juta	1	0	0
1-5 juta	2	5	16,67
6-10 juta	3	15	50
>10 juta	4	10	33,33
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini yang memiliki jumlah tertinggi yaitu kategori 6-10 juta sebanyak 15 orang dan untuk posisi terendah dimiliki oleh kategori 1-5 juta sebanyak 5 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa jumlah ternak peternak yang mendominasi wilayah pesisir Leihitu berada pada kategori baik sebesar 50% dan jumlah ternak dengan jumlah yang paling rendah berada pada kategori sedang sebanyak 16,67%.

7. Kepemilikan Lahan

Berikut terdapat distribusi sebaran kepemilikan lahan peternak yang disajikan pada Tabel

9. berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Lahan Responden

Kepemilikan lahan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sewa	1	8	26,66
Bagi hasil	2	0	0
HGU	3	2	6,66
Milik Pribadi	4	20	66,66
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel diatas, status kepemilikan lahan yang digunakan peternak dalam penelitian ini didominasi oleh lahan milik pribadi sebanyak 20 orang dan status kepemilikan lahan terendah dimiliki oleh lahan bagi hasil yakni tidak ada. Dengan demikian menyatakan bahwa status kepemilikan lahan yang mendominasi di wilayah pesisir Leihitu ada pada kategori sangat baik sebanyak 66,66% sedangkan jumlahnya paling rendah pada kategori sedang sebanyak 0%. Peternak kambing di wilayah pesisir leihitu memang mayoritas menggunakan lahan pribadi untuk menampung ternaknya. Kambing biasanya dipelihara di sekitar wilayah tempat tinggal peternak.

Faktor Eksternal

1. Akses Terhadap Informasi & Teknologi

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan akses peternak yang disajikan pada tabel 10. berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkatan Akses Terhadap Informasi dan Teknologi Responden

Akses TI	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak tersedia	1	0	0
Kurang tersedia	2	0	0
Tersedia	3	6	20
Sangat tersedia	4	24	80
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel diatas, akses informasi dan teknologi peternak dalam penelitian ini memiliki jumlah tertinggi pada kriteria tersedia dan mudah didapatkan, dengan persentase 80%. Dengan demikian menjelaskan bahwa kriteria yang mendominasi di wilayah pesisir Leihitu pada akses informasi dan teknologi memiliki kategori yang sangat baik.

2. Keterlibatan Dalam Kelompok Peternak

Berikut terdapat distribusi sebaran tingkatan keterlibatan dalam kelompok peternak yang disajikan pada Tabel 11. berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterlibatan Dalam Kelompok Responden

Keterlibatan Kelompok	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Pernah	1	3	10
1 kali	2	25	83,33
2-3 kali	3	2	6,67
>3 kali	4	0	0
Total		30	100

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel diatas, keterlibatan dalam kelompok peternak dalam penelitian ini didominasi oleh kategori 1 kali sebanyak 25 orang dan terendah dimiliki oleh kategori 2-3 kali sebanyak 2 orang. Dengan demikian menyatakan bahwa keterlibatan dalam kelompok peternak yang mendominasi di wilayah pesisir Leihitu ada pada kategori sangat sedang sebanyak 83,33% sedangkan jumlahnya paling rendah pada kategori baik sebanyak 6,67%.

Motivasi Peternak Dalam Usaha Ternak Kambing

1. Motivasi Ekonomi

Berdasarkan keterangan peternak pada saat wawancara di lapangan, mereka sepakat bahwasanya dengan beternak kambing mereka dapat memperoleh penghasilan atau keuntungan. Sehingga dengan tingginya motivasi peternak akan membawa pengaruh yang baik bagi peternak untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Sebagian besar peternak mengakui bahwa keuntungan dari hasil ternak dipergunakan untuk kebutuhan modal usaha ternak berikutnya dan biaya pendidikan anak-anak.

2. Motivasi Sosial

Beternak sering kali dianggap sebagai simbol kemakmuran atau kesuksesan di lingkungan pedesaan. Peternak merasa lebih dihormati, disegani dan dikenal luas di komunitas. Sebagian masyarakat pun beranggapan beternak kambing adalah bagian dari warisan budaya orang tua yang menjadi motivasi kuat untuk tetap melestarikannya. Singkatnya, motivasi sosial memberikan kekuatan emosional dan psikologis bagi peternak untuk terus bekerja, bukan hanya karena uang, tetapi juga karena rasa harga diri, kebersamaan dan kontribusi yang mereka berikan kepada masyarakat.

3. Motivasi Hiburan

Bagi peternak kambing di wilayah pesisir leihitu, beternak merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan untuk mengisi kekosongan waktu, terutama bagi peternak yang yang tidak menjadikan beternak sebagai mata pencaharian utama.

Tingkat Motivasi Peternak

Tabel 12. Tingkat Motivasi Peternak Kambing

Indikator	Rata-rata skor	Kategori
Ekonomi	30,06	Sangat Tinggi
Sosial	30,56	Sangat Tinggi
Hiburan	19,36	Tinggi
Jumlah	79,98	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2025

Motivasi yang timbul dalam diri peternak selama beternak kambing di Desa Hitu, Mamala dan Morela termasuk kedalam kategori yang sangat tinggi terlihat dari jumlah skor yang dihasilkan sebesar 79,98. Kekuatan tertinggi peternak dalam beternak berasal dari motivasi sosial dan ekonomi dengan jumlah skor rata-rata sebesar 30,56 dan 30,06.

Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dengan Motivasi.

a. Usia

Hubungan antara usia dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar -0,091 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara usia dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang berlawanan (semakin bertambahnya usia maka motivasi peternak akan semakin rendah motivasi dalam beternak). Hal tersebut dikuatkan dengan mayoritas peternak kambing di wilayah pesisir leihitu yang berada pada kategori usia 34-46 tahun sebanyak 22 orang.

Tabel 13. Hubungan Faktor Internal Dengan Motivasi Peternak

Faktor internal	Ekonomi		Sosial		Hiburan		Motivasi	
	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$
Usia	-0,125	0,509	0,098	0,605	0,133	0,484	-0,091	0,634
Tingkat Pendidikan	-0,081	0,672	-0,150	0,429	-0,132	0,488	-0,131	0,491
Pengalaman beternak	0,011	0,952	0,158	0,404	0,177	0,349	0,122	0,521
Jumlah anggota keluarga	0,160	0,397	-0,053	0,779	0,359	0,051	0,146	0,445
Jumlah ternak	0,075	0,692	0,022	0,908	-0,169	0,373	0,023	0,903
Pendapatan	-0,116	0,540	-0,052	0,784	-0,453	0,012	0,235	0,211
Kepemilikan lahan	0,121	0,524	0,029	0,880	-0,017	0,928	-0,057	0,765

Sumber : Data diolah, 2025

b. Tingkat Pendidikan

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar -0,131 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara tingkat pendidikan dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang

berlawanan (semakin tinggi tingkat pendidikan maka motivasi peternak akan semakin rendah dalam beternak).

c. Pengalaman Beternak

Hubungan antara pengalaman beternak dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar 0,122 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara pengalaman beternak dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang searah (semakin lama pengalaman beternak maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak). Seiring dengan bertambahnya waktu dalam usaha peternakan, para peternak semakin menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menghadapi risiko, mengadopsi teknologi terkini, dan merespons berbagai perubahan yang muncul di sektor peternakan.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar 0,146 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara pengalaman beternak dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang searah (semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak) jumlah anggota keluarga erat hubungannya dengan tanggungan peternak dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

e. Jumlah Ternak

Hubungan antara jumlah hewan ternak dan motivasi dapat dianalisis melalui nilai r_s yang sebesar 0,023. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara jumlah hewan ternak dan motivasi yang terjalin; semakin banyak jumlah hewan ternak, maka motivasi para peternak juga akan meningkat dalam kegiatan beternak. Jumlah ternak yang banyak menjadi semangat untuk peternak dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Semakin banyak jumlah ternak juga dapat menjadi patokan skala usaha yang lebih besar bagi peternak.

f. Pendapatan

Hubungan antara pendapatan dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar 0,235 dimana kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara jumlah hewan ternak dan motivasi dan arah hubungan yang searah (semakin besar pendapatan maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak). Setiap peternak, baik yang memiliki pendapatan kecil maupun pendapatan yang besar sama-sama memiliki keinginan untuk meningkatkan pendapatannya agar semakin lebih besar lagi.

g. Kepemilikan Lahan

Hubungan antara kepemilikan lahan dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar -0,057 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara kepemilikan lahan dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang tidak searah (semakin tinggi status kepemilikan lahan maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak). Status kepemilikan lahan juga berkaitan erat dengan luas lahan yang dipakai untuk usaha ternak.

Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi

Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi peternak diduga memiliki hubungan yang signifikan. Hasil hubungan antara faktor eksternal dengan motivasi peternak telah disajikan pada Tabel 14. Berikut:

Tabel 14. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Motivasi Peternak

Faktor eksternal	Ekonomi		Sosial		Hiburan		Motivasi	
	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$	R_s	$Sig.$
Akses TI	0,064	0,738	0,049	0,797	-0,229	0,224	0,029	0,879
Keterlibatan kelompok	0,227	0,139	-0,008	0,968	-0,058	0,762	0,033	0,862

Sumber : data diolah, 2025

a. Akses Terhadap Informasi dan Teknologi

Hubungan antara akses terhadap informasi dan teknologi dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar 0,029 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara akses terhadap informasi dan teknologi dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang searah (semakin tinggi akses terhadap informasi dan teknologi maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak).

b. Keterlibatan Dalam Kelompok

Hubungan antara keterlibatan dalam kelompok dengan motivasi dapat dilihat dari nilai r_s yang diperoleh sebesar 0,033 dimana kondisi tersebut menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara keterlibatan dalam kelompok dengan motivasi memiliki hubungan yang rendah dan arah hubungan yang searah (semakin tinggi keterlibatan dalam kelompok maka motivasi peternak akan semakin tinggi pula dalam beternak).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing di wilayah pesisir Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal peternak menunjukkan kondisi yang cukup

mendukung untuk pengembangan usaha peternakan kambing. Sebagian besar peternak berada pada usia produktif 34-46 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, memiliki pengalaman beternak selama 5-10 tahun, dan menanggung 5-6 anggota keluarga. Dari segi skala usaha, mayoritas peternak memiliki 11-20 ekor ternak dengan pendapatan berkisar 6-10 juta rupiah per bulan. Secara keseluruhan, motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing di wilayah pesisir Leihitu berada pada tingkatan yang sangat tinggi. Motivasi sosial menempati posisi tertinggi, diikuti oleh motivasi ekonomi, dan kemudian motivasi hiburan. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak tidak hanya termotivasi oleh aspek finansial semata, tetapi juga oleh faktor sosial seperti status dan pengakuan dalam masyarakat, serta aspek kepuasan pribadi dalam menjalankan kegiatan beternak..

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Y. 2017. *Karakteristik Usaha Ternak Kambing Rakyat di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Peternakan Integratif, 5(3), 246-254.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fadillah, R. 2018. *Manajemen Pemeliharaan Ternak Kambing di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Pertanian Terpadu, 6(1), 90-99.
- Haoko. 2017. *Analisis Motivasi Peternak dan Kinerja Lembaga pada Pengembangan Sapi Perah di Kabupaten Enrekang*. Tesis. Universitas Hasanuddin.
- Indey, D. N., & Wello, B. 2020. *Karakteristik Peternak dan Sistem Pemeliharaan Kambing Kacang di Distrik Citak Mitak Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan, 8(3), 154-159.
- Kasanah, U. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Usaha Peternakan Kambing di Wilayah Pesisir*. Jurnal Peternakan Nusantara, 7(2), 112-120.
- Kementerian Pertanian. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pembibitan Kambing dan Domba Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kurniawan, A. 2012. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Luanmase, C. M., Nurtini, S., & Haryadi, F. T. 2011. *Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong bagi Peternak Lokal dan Transmigran serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat*. Buletin Peternakan, 35(2), 113-123.
- Maulita, M., Irfan, M., Mujayin, Y., & Abdullah, S. 2024. *Analisis Perilaku Beternak Masyarakat Terhadap Usaha Ternak Kambing di Kawasan Dataran Tinggi Wilayah Transmigrasi Lematonggo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 10(2), 1277-1292.

- Nugroho, B. A., Utami, H. D., & Suroto, K. S. 2020. *Tingkat Adopsi Teknologi dan Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Peranakan Etawah di Kabupaten Lumajang*. TERNAK TROPIKA: Journal of Tropical Animal Production, 21(1), 54-67.
- Rahmawati, S. 2021. *Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing Peranakan Etawah Pada Kelompok Ternak Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan, 5(2), 114-120.
- Rivani, A. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak untuk Memelihara Kambing di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. 2023. *Organizational Behavior (19th ed.)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Rusdi, M. 2013. *Analisis Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing di Kabupaten Maros*. Jurnal Agrisistem, 9(1), 101-111.
- Sari, A. I., Lestari, V. S., & Asnawi, A. 2021. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 7(1), 29-37.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilorini, T. E., Sawitri, M. E., & Muharliien. 2008. *Budidaya Ternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utami, E.T.W., Nuraeni, N., Ashar, W.S., & Faelasuf, I. 2023. *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Jurnal Sains dan Teknologi, 5(1), 305-309.
- Wahyuni, S., Asnawi, A., & Veronica, S. 2022. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 8(1), 61-70